



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REFLEKSI MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PEMULA DI PKBM KUTTAB NURUL WAHYAIN KOTA MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Sukandi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: dzulqarnainabunaml@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula di PKBM Kuttub Nurul Wahyain Kota Makassar tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran dan supervisi, serta analisis dokumentasi berupa jurnal refleksi, perangkat pembelajaran, dan rekaman video mengajar. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi mandiri dilaksanakan melalui beberapa langkah utama, yaitu pelatihan refleksi, penyusunan jurnal refleksi, analisis rekaman pembelajaran, serta sesi diskusi kolaboratif dengan kepala PKBM dan guru senior. Guru pemula menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Refleksi mandiri membantu guru memahami kelemahan dan kekuatan mereka secara objektif, sehingga mampu merancang perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan seperti konsistensi guru dalam melakukan refleksi dan keterbatasan sarana, dukungan kepala PKBM dalam menyediakan fasilitas dan pendampingan mampu mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis refleksi mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula dan dapat dijadikan model pembinaan guru di lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci: supervisi akademik, refleksi mandiri, kompetensi pedagogik.

Abstract

This study aims to describe the implementation of self-reflection-based academic supervision in improving the pedagogical competence of novice teachers at PKBM Kuttub Nurul Wahyain, Makassar City, in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom and supervision observations, and documentation analysis, including reflection journals, lesson plans, and teaching video recordings. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that self-reflection-based academic supervision was implemented through several key

stages: reflection training, structured reflection journal writing, analysis of recorded teaching sessions, and collaborative discussion between novice teachers, the head of PKBM, and senior teachers. Novice teachers demonstrated significant improvements in lesson planning, teaching method selection, classroom management, and learning assessment practices. Self-reflection enabled teachers to recognize their strengths and weaknesses objectively and design continuous improvement strategies. Although challenges such as consistency in reflection and limited facilities were encountered, support from the head of PKBM through mentoring and provision of supervisory tools helped overcome these obstacles. Overall, self-reflection-based academic supervision proved effective in enhancing the pedagogical competence of novice teachers and can serve as a model for teacher development in other nonformal education institutions.

Keywords: academic supervision, self-reflection, pedagogical competence.

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan akses alternatif di luar jalur sekolah formal. PKBM Kuttab Nurul Wahyain di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, turut menjalankan fungsi ini dengan memberikan layanan pendidikan Program Paket sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang fleksibel dan tetap berkualitas. Dalam pelaksanaan programnya, PKBM ini ditopang oleh keberadaan guru pemula yang memiliki semangat tinggi, namun masih membutuhkan pembinaan intensif untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan guru pemula dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik (S. Astuti et al., 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki guru, termasuk guru pemula di PKBM. Guru pemula sering menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas yang heterogen, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pengalaman mengajar dan kebutuhan adaptasi terhadap karakteristik peserta didik nonformal yang memiliki latar belakang belajar yang beragam (Warisno et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang tepat untuk membantu guru pemula berkembang. Supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam pembinaan guru, namun model supervisi tradisional seringkali kurang efektif karena guru hanya bergantung pada masukan dari supervisor tanpa melakukan refleksi mendalam terhadap proses mengajarnya sendiri (Irawan et al., 2020).

Supervisi akademik berbasis refleksi mandiri hadir sebagai pendekatan alternatif yang lebih memberdayakan guru pemula. Pendekatan ini mengarahkan guru untuk melakukan evaluasi diri terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi kelemahan, serta merancang perbaikan berdasarkan temuan refleksi tersebut. Dengan refleksi mandiri, guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi juga

aktor utama dalam pengembangan profesional mereka. Ini sangat penting terutama bagi guru pemula di PKBM yang harus mampu mandiri dan fleksibel dalam menghadapi dinamika kelas yang kompleks. Refleksi mandiri menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran (Susanto et al., 2023).

PKBM Kuttab Nurul Wahyain menuntut guru pemula mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran khas kuttab yang menekankan pendidikan karakter, pembiasaan ibadah, dan pembelajaran berbasis nilai. Dalam konteks ini, supervisi akademik berbasis refleksi mandiri menjadi sangat relevan karena membantu guru mengevaluasi kesesuaian praktik pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut lembaga. Guru dapat menilai apakah strategi yang digunakan sudah menggambarkan nilai adab, tahapan pembelajaran yang benar, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Implementasi supervisi reflektif dapat membantu guru pemula memahami esensi pendidikan Kuttab (Hasan & Anita, 2022b).

Selain itu, perkembangan peserta didik di PKBM sangat bergantung pada kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru pemula sering mengalami kesulitan dalam membangun kedekatan yang efektif, menjaga disiplin kelas, dan memahami motivasi peserta didik. Melalui refleksi mandiri, guru dapat menganalisis berbagai kejadian di kelas dan menemukan pola-pola yang perlu diperbaiki. Ini membantu guru mengembangkan kemampuan interpersonal dan manajemen kelas, yang sangat penting dalam konteks pendidikan nonformal yang heterogeny (Nugraha et al., 2025).

Dalam kerangka supervisi akademik, kepala PKBM memiliki peran penting sebagai fasilitator pengembangan profesional guru. Namun, proses supervisi tidak dapat hanya mengandalkan observasi dan instruksi dari kepala PKBM karena guru pemula membutuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Supervisi berbasis refleksi mandiri memungkinkan kepala PKBM mengarahkan guru tanpa bersifat menggurui. Kepala PKBM mendorong guru untuk membuat jurnal refleksi, menganalisis rekaman mengajar, atau menilai kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap perkembangan diri mereka (Saihu, 2020).

Di sisi lain, pendidikan nonformal memiliki karakteristik unik di mana pembelajaran dilakukan dengan fleksibilitas waktu dan pendekatan yang berbeda dari sekolah formal. Guru pemula di PKBM perlu memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan membaca kebutuhan peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan kegiatan belajar yang bermakna. Supervisi akademik berbasis refleksi mandiri membantu guru memikirkan kembali praktik mereka dari sudut pandang

peserta didik sehingga pendekatan pembelajaran dapat lebih relevan dan personal (Shaifudin, 2020).

Tantangan lainnya adalah minimnya pengalaman guru pemula dalam menyusun administrasi pembelajaran yang terstruktur. Banyak guru PKBM kesulitan dalam membuat RPP, penilaian autentik, dan perangkat evaluasi lain yang sesuai standar. Melalui refleksi mandiri, guru dapat meninjau perangkat pembelajaran yang telah dibuat, menilai efektivitasnya, serta melakukan revisi berkelanjutan. Kepala PKBM dapat memberikan contoh perangkat pembelajaran sebagai pembanding agar guru pemula memiliki referensi yang jelas. Proses ini membantu guru membangun keterampilan pedagogik secara mandiri (Hasan & Anita, 2022b).

Supervisi akademik berbasis refleksi mandiri juga berperan dalam meningkatkan kreativitas guru pemula. Dengan menganalisis pembelajaran secara mandiri, guru dapat menemukan ide-ide baru, memodifikasi metode pembelajaran, serta menciptakan variasi pengajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Kreativitas ini sangat dibutuhkan dalam konteks PKBM, di mana peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang bervariasi dan membutuhkan pendekatan pengajaran yang inovatif. Supervisi yang berbasis refleksi memberikan ruang bagi guru untuk bereksplorasi dan berinovasi (M. Astuti et al., 2023).

Keterlibatan aktif guru pemula dalam proses refleksi juga membantu mengurangi ketergantungan terhadap kepala PKBM. Guru yang terbiasa melakukan refleksi mandiri akan lebih cepat berkembang karena mereka memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri tanpa harus menunggu arahan dari atasan. Dalam jangka panjang, hal ini menciptakan budaya profesionalisme yang kuat dan berkelanjutan di PKBM Kuttab Nurul Wahyain. Kepala PKBM hanya berperan sebagai fasilitator dan pendorong, sementara guru menjadi penggerak utama dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka (McNerney & Benjamin, 2012).

Penerapan refleksi mandiri dalam supervisi akademik juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis nilai. Pendidikan kuttab menekankan akhlak, kedisiplinan, dan keteraturan proses belajar. Guru pemula sering kesulitan memahami standar yang harus ditegakkan. Melalui refleksi mandiri, guru dapat mengidentifikasi aspek pembiasaan yang belum berjalan optimal, mengevaluasi pendekatan pengajaran nilai, serta memperbaiki cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Ini membantu guru menjalankan perannya sebagai murabbi (pendidik) secara lebih baik (Hasan & Anita, 2022a).

Dalam konteks implementasi supervisi ini, dukungan kepala PKBM tetap menjadi faktor penentu keberhasilan. Kepala PKBM harus menyediakan fasilitas seperti jurnal refleksi, video recorder untuk rekaman mengajar, dan forum diskusi antar-guru.

Dukungan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam mengembangkan guru pemula secara profesional. Tanpa dukungan fasilitas dan kebijakan yang tepat, refleksi mandiri sulit dilakukan secara konsisten (Selamet, 2017).

Selain dukungan fasilitas, keberhasilan supervisi reflektif juga ditentukan oleh budaya belajar di PKBM. Jika lingkungan PKBM mendukung inovasi, keterbukaan, dan diskusi profesional, maka guru pemula lebih termotivasi untuk melakukan refleksi mandiri. Kepala PKBM memiliki peran besar dalam menciptakan budaya tersebut, seperti mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman, memberikan ruang dialog terbuka, dan memberi apresiasi terhadap guru yang menunjukkan perkembangan melalui refleksi. Budaya positif ini memperkuat keberlanjutan program supervisi akademik (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Dengan demikian, implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula di PKBM Kuttab Nurul Wahyain. Supervisi ini tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga membangun kemandirian dan kesadaran profesional guru. Guru pemula yang aktif melakukan refleksi akan memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memberikan pembelajaran berkualitas bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi supervisi berbasis refleksi mandiri dapat meningkatkan kompetensi guru pemula di lembaga pendidikan nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula di PKBM Kuttab Nurul Wahyain Kota Makassar tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara natural, kontekstual, dan komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada satu lembaga pendidikan nonformal dengan karakteristik unik, sehingga peneliti dapat mengamati proses supervisi, dinamika guru pemula, serta efektivitas refleksi mandiri secara intensif dan mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala PKBM, guru senior, dan guru pemula yang mengikuti program supervisi berbasis refleksi mandiri. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami proses pelaksanaan supervisi, dinamika refleksi mandiri, serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru pemula. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi reflektif dari guru dan kepala PKBM, observasi kegiatan supervisi dan proses pembelajaran guru pemula, serta dokumentasi berupa jurnal refleksi, perangkat

pembelajaran, hasil observasi, dan catatan perbaikan yang disusun guru. Ketiga teknik ini dipadukan untuk menghasilkan data yang kuat, valid, dan kaya secara informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan mengorganisasi data berdasarkan tema utama seperti proses implementasi refleksi mandiri, bentuk supervisi kepala PKBM, dan perkembangan kompetensi pedagogik guru pemula. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks tema, dan pola hubungan antar-kategori untuk mempermudah interpretasi. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang akurat, logis, dan konsisten dengan kondisi nyata di PKBM.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala PKBM, guru senior, dan guru pemula untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga kebenaran data dapat diuji dari berbagai sudut pandang. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada beberapa kesempatan berbeda guna memastikan stabilitas informasi. Selain itu, peneliti melakukan member check untuk memvalidasi interpretasi data bersama informan. Dengan prosedur tersebut, data dalam penelitian ini terjamin validitas, objektivitas, dan kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri di PKBM Kuttab Nurul Wahyain dilakukan melalui serangkaian proses yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas pedagogik guru pemula. Kepala PKBM memulai program supervisi dengan memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya refleksi mandiri sebagai instrumen untuk mengembangkan kemampuan mengajar secara berkelanjutan. Guru pemula diberikan penjelasan tentang konsep refleksi, tujuan, dan langkah-langkah teknis yang harus dilakukan, sehingga mereka memiliki gambaran jelas tentang proses pembelajaran yang akan dijalani. Tahap awal ini membantu guru memahami bahwa refleksi mandiri bukan sekadar tugas administratif, melainkan proses pengembangan diri yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, kepala PKBM memberikan pelatihan penyusunan jurnal refleksi sebagai bagian integral dari supervisi. Guru pemula diajarkan bagaimana menuliskan pengalaman mengajar mereka secara sistematis, mengidentifikasi masalah, serta merancang solusi berdasarkan pemahaman diri. Jurnal refleksi ini berfungsi sebagai alat untuk menganalisis praktik mengajar secara lebih mendalam sehingga guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pelatihan ini sangat membantu guru pemula yang sebelumnya belum terbiasa melakukan evaluasi diri secara terstruktur.

Implementasi supervisi berbasis refleksi mandiri juga melibatkan penggunaan rekaman video sebagai alat bantu observasi. Guru pemula diminta merekam sebagian proses pembelajaran mereka untuk dianalisis kembali bersama kepala PKBM. Rekaman ini memberikan

gambaran objektif mengenai cara guru mengelola kelas, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan peserta didik. Dengan melihat kembali rekaman, guru dapat mengidentifikasi kesalahan kecil yang tidak disadari saat mengajar dan menemukan cara untuk memperbaikinya. Teknik ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula.

Kepala PKBM juga menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif sebagai pendukung refleksi mandiri. Setelah guru melakukan refleksi pribadi, mereka mengikuti sesi diskusi bersama guru senior untuk mendapatkan masukan yang lebih luas. Guru senior memberikan saran terkait strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan variasi metode mengajar. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan suasana saling belajar antar-guru, sehingga guru pemula merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas pengajarannya.

Dalam proses supervisi, kepala PKBM hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan guru untuk menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini membuat guru pemula menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait perbaikan pembelajaran. Kepala PKBM tidak memberikan instruksi langsung, tetapi mengajukan pertanyaan pemandu agar guru mampu menemukan akar permasalahan dan solusi terbaiknya. Pendekatan non-direktif seperti ini sangat efektif dalam membangun kesadaran profesional guru serta mengurangi ketergantungan guru terhadap pimpinan.

Guru pemula menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal perencanaan pembelajaran setelah mengikuti program refleksi mandiri. Awalnya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik PKBM. Namun melalui refleksi, guru dapat memahami apa yang kurang dalam rencana pembelajaran mereka. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi membuat RPP yang disusun guru menjadi lebih terstruktur, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas meningkat secara bertahap. Guru pemula yang sebelumnya merasa kesulitan mengendalikan dinamika kelas mulai memahami pola perilaku peserta didik melalui proses refleksi. Guru dapat mengevaluasi pendekatan disiplin yang digunakan dan mencari alternatif metode yang lebih efektif. Melalui teknik refleksi berulang, guru belajar menyesuaikan gaya komunikasi dan strategi manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Peningkatan kompetensi pedagogik juga terlihat pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru pemula yang sebelumnya menggunakan metode ceramah monoton, mulai mengadopsi berbagai metode pembelajaran setelah mencermati hasil refleksi mereka. Guru belajar menggunakan media visual, metode diskusi, permainan edukatif, dan pendekatan berbasis nilai yang khas pada kuttub. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Proses refleksi mandiri juga memperkuat keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru pemula belajar menganalisis efektivitas metode evaluasi yang digunakan, memahami respon peserta didik, serta mencari alternatif instrumen penilaian yang lebih sesuai. Dengan demikian, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan

bahwa peserta didik benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan.

Implementasi supervisi berbasis refleksi mandiri juga menciptakan budaya belajar profesional di PKBM. Guru mulai terbiasa berdiskusi mengenai praktik mengajar, bertukar pengalaman, serta memberikan kritik yang membangun. Budaya ini memperkuat hubungan antar-guru dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi secara kolektif. Kepala PKBM pun memiliki peran dalam memfasilitasi budaya tersebut melalui agenda pertemuan rutin dan forum refleksi.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, program supervisi reflektif ini juga membawa dampak positif terhadap kepercayaan diri guru pemula. Guru merasa lebih mampu mengendalikan kelas, memahami materi, serta memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran. Peningkatan kepercayaan diri ini mendorong guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar. Guru yang percaya diri cenderung memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Meskipun program supervisi berbasis refleksi mandiri memberikan banyak manfaat, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama adalah konsistensi guru dalam melakukan refleksi. Sebagian guru pemula masih merasa refleksi memerlukan waktu tambahan dan menjadi beban administratif. Kepala PKBM mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan intensif dan motivasi agar guru memahami nilai jangka panjang dari proses refleksi.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas seperti perangkat rekaman dan ruang belajar yang mendukung evaluasi video. Kepala PKBM secara bertahap membantu menyediakan sarana pendukung tersebut agar proses supervisi berjalan maksimal. Upaya ini menunjukkan komitmen lembaga terhadap keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Dengan adanya dukungan sarana, guru dapat melakukan refleksi secara lebih efektif dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri di PKBM Kuttab Nurul Wahyain terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula. Guru menjadi lebih mandiri, lebih kreatif, dan lebih mampu menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Supervisi ini tidak hanya memperbaiki kualitas mengajar secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran profesional yang kuat. Model supervisi reflektif ini dapat diterapkan lebih luas di lembaga pendidikan nonformal sebagai strategi pengembangan guru yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis refleksi mandiri di PKBM Kuttab Nurul Wahyain Kota Makassar tahun pelajaran 2025/2026 terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pemula. Refleksi mandiri membantu guru menganalisis secara mendalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang langkah perbaikan yang relevan. Supervisi tidak hanya berfokus pada observasi

eksternal, tetapi juga mengembangkan kemampuan evaluasi diri yang berkesinambungan. Kepala PKBM berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan teknis, serta menyediakan sarana yang mendukung seperti jurnal refleksi, rekaman pembelajaran, dan forum diskusi profesional.

Melalui penerapan refleksi mandiri, guru pemula menunjukkan perkembangan signifikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode, serta penerapan strategi evaluasi. Budaya kolaboratif yang dibangun dalam supervisi reflektif juga memperkuat interaksi antarguru, sehingga terjadi proses saling belajar yang kaya dan produktif. Program supervisi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pedagogik guru, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, serta kesadaran profesionalisme yang menjadi modal penting bagi guru pemula. Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis refleksi mandiri merupakan strategi efektif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM, serta layak dijadikan model pembinaan guru pemula di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*.
- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. books.google.com.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022a). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022b). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas*
- McNerney, C. T., & Benjamin, H. (2012). *Educational Supervision*. Literary Licensing, LLC.
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimiyati, D., Arifin, W., Mustaqorina, N. O. S., Herawati, S., & Rahman, K. A. (2025). *SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Saihu, S. (2020). The urgency of total quality management in academic supervision to improve the competency of teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*.

Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., & ... (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. books.google.com.

Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.